

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Ras Pedaging di Kota Makassar

Maria Mediatrrix Masny Meltyn ^{1*}, Abd. Rahim ², Andi Samsir ³, Citra Ayni
Kamaruddin ⁴, Diah Retno Dwi Hastuti ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap adanya permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ayam ras pedaging, harga ikan, jumlah anggota keluarga serta pendapatan konsumen secara simultan terdapat pengaruh terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar dan secara parsial, variabel harga ayam ras pedaging, jumlah anggota keluarga dan pendapatan konsumen memiliki pengaruh terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar.

Kata kunci: Ayam Ras Pedaging; Faktor Permintaan; Konsumen.

Abstract. This study aims to determine the factors that influence the demand for broiler chicken in the city of Makassar. The sampling method in this study used a purposive sampling method with a sample size of 100 respondents. The results showed that the variable price of broiler chicken, price of fish, number of family members and consumer income simultaneously had an influence on the demand for broiler chicken in Makassar City and partially, the variable price of broiler chicken, number of family members and consumer income has an influence on the demand for broiler chicken in Makassar City.

Keywords: Broiler Chicken; Demand Factors; Consumers.

* Corresponding Author. Email: mariamediatrrix12@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan bagian dari salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam Pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu subsektor pertanian, yaitu subsektor peternakan memiliki peran vital dalam menghasilkan pangan untuk masyarakat, terutama dalam pemenuhan protein hewani (Pranata *et al.*, 2013). Salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia ialah daging ayam ras (broiler) (Akbar, 2021). Seiring dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dan peningkatan terhadap pendapatan perkapita penduduk, menjadikan adanya pula peningkatan akan kebutuhan protein hewani yang salah satunya dapat diperoleh dari mengonsumsi ayam ras pedaging. Alasan lain adanya kenaikan terhadap permintaan ayam ras pedaging adalah adanya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi protein serta kemudahan dalam memperolehnya (Qonita & Makmur, 2019).

Pemenuhan kebutuhan pangan hewani merupakan salah satu hal yang substansial bagi Indonesia, terutama di Kota Makassar karena melibatkan pemenuhan gizi bagi penduduk Kota Makassar yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Selatan juga tidak luput dari adanya minat yang cukup tinggi terhadap ayam ras pedaging. Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar dimana data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2022) mengemukakan pada tahun 2020, permintaan terhadap daging ayam ras sebesar 14,9 juta kg, yang kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 18,7 juta kg dan selanjutnya pada tahun 2022 juga terjadi peningkatan permintaan menjadi 22,7 juta kg. Permintaan terhadap ayam ras pedaging tidak hanya dipengaruhi oleh harga ayam tersebut, tetapi juga harga barang lain. Selain itu, diketahui pula bahwa adanya perubahan permintaan ayam ras pedaging juga dipengaruhi oleh jumlah dari anggota keluarga konsumen serta pendapatan konsumen (Murti & Putri, 2018).

Sebagai salah satu pusat perdagangan di wilayah timur Indonesia, tidak heran bila kebutuhan konsumsi di Kota Makassar relatif tinggi karena adanya peningkatan jumlah penduduk di Kota Makassar. Adanya potensi konsumsi daging ayam ras pedaging yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun tinggi menjadikan perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar.

Tinjauan Literatur

Permintaan

Teori yang menekankan terhadap relasi antara jumlah permintaan dan harga adalah teori permintaan (Ridha, 2016). Jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga dan pada rentang waktu tertentu merupakan inti dari permintaan. Adanya perubahan terhadap permintaan ditentukan oleh besar kecilnya harga. Selanjutnya, dalam teori permintaan menurut Sukirno (2016) dideskripsikan bagaimana individu atau sekelompok konsumen yang diminta memperagakan hukum permintaan (*the law of demand*) dengan menunjukkan hubungan yang berlawanan. Hukum permintaan menerangkan ada hubungan yang berbanding terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta, dengan kata lain, permintaan akan meningkat ketika harga menurun, dan demikian pula sebaliknya (Suhardi, 2016).

Perilaku Konsumen

Dalam ilmu ekonomi, perilaku konsumen diuraikan sebagai aktivitas dalam pemakaian suatu barang atau jasa yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan hingga maksimal. Kegiatan yang terlibat secara langsung dalam memperoleh, mengonsumsi, serta menghabiskan barang atau jasa, termasuk dalam proses keputusan yang memulai serta menyusuli tindakan ini merupakan perilaku konsumen (Setiadi, 2003). Teori perilaku konsumen menguraikan terkait pendistribusian pendapatan akan barang dan jasa yang akan dikonsumsi dengan maksud untuk mencapai kesejahteraan secara maksimum yang dilakukan oleh konsumen (Sary, 2017).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2023. Berlokasi di Pasar Terong yang berada di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi Pasar Terong yang berada di pusat wilayah Kota Makassar dan merupakan pasar tertua serta merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbesar kedua di Kota Makassar. Sumber data penelitian ini diambil pada responden sebagai konsumen daging ayam ras pedaging dan berbagai instansi terkait dengan penelitian ini. Sampel diambil dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* dengan ketentuan yaitu konsumen yang melakukan pembelian atau konsumsi terhadap ayam ras pedaging di Kota Makassar yang berjumlah sebanyak 100 orang. Hal ini dikarenakan menurut Ghozali (2014), minimal besar sampel yang disarankan atau direkomendasikan berkisar dari 30 hingga 100 sampel. Pengambilan sampel sebanyak 100 sampel dilakukan karena semakin banyak sampel yang digunakan maka akan semakin baik hasil penelitiannya (Alwi, 2015).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor terhadap permintaan daging ayam ras pedaging adalah: Model regresi linier berganda dengan fungsi matematis sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$QdA = \beta_0 + \beta_1HDA + \beta_2HI + \beta_3JAK + \beta_4P + e$$

Keterangan:

QdA : Jumlah pembelian ayam ras pedaging (kg/bulan)
 β_0 : Koefisien intersep
 $\beta_1, \dots, \beta_4$: Koefisien regresi
HDA : Harga ayam ras pedaging (rp/kg)
HI : Harga ikan (rp)
JAK : Jumlah anggota keluarga konsumen (jiwa)
P : Pendapatan konsumen (rp/bulan)
e : Residual

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Makassar merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang berada di Kawasan Timur Indonesia. Kota Makassar terbagi menjadi 14 kecamatan dengan 143 kelurahan. Dengan memiliki luas sebesar 175,77 km², perbatasan kawasan Kota Makassar, yaitu:

Arah Timur : Kabupaten Maros
Arah Barat : Selat Makassar
Arah Utara : Kabupaten Maros
Arah Selatan : Kabupaten Gowa

Merupakan kota yang wilayahnya berada pada pertemuan dari jalur lalu lintas utama, yakni dari wilayah barat hingga wilayah timur Indonesia, serta dari wilayah utara hingga ke wilayah Selatan Indonesia menjadikan Makassar sebagai lokasi yang strategis dalam perdagangan.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, karakteristik pada jenis kelamin yang dominan diambil yaitu responden perempuan sebanyak 95 responden yang kemudian sisanya merupakan responden laki-laki sebanyak 5 responden. Hal ini dikarenakan dalam suatu rumah tangga yang menentukan kebutuhan sehari-hari adalah ibu rumah tangga.

Jumlah Anggota Keluarga

Pengelompokan responden berdasarkan jumlah anggota keluarga terbagi ke dalam 4 kategori. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebagai tanggungan sebanyak 3-4 jiwa memiliki frekuensi responden yang dominan dengan

jumlah persentase sebesar 55%. Kemudian diikuti oleh responden dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sebanyak 5-6 jiwa dengan persentase sebesar 27% dan jumlah anggota dengan tanggungan sebanyak 1-2 jiwa sebesar 15%. Sedangkan untuk frekuensi responden terendah yaitu responden dengan jumlah anggota keluarga sebanyak lebih besar sama dengan 7 jiwa, yakni sebesar 3%.

Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan keluarga konsumen per bulan responden berkisar antara dari Rp 1 juta hingga lebih dari Rp 5 juta per bulan dengan dominan pendapatan yang diperoleh responden berkisar antara Rp 1 juta hingga Rp 2,5 juta dengan tingkat persentase sebesar 51% yang kemudian diikuti dengan responden yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 2,5 juta hingga Rp. 4 juta sebanyak 29% dan responden yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 4 juta hingga Rp. 5,5 juta sebanyak 19%. Responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 5,5 juta berada pada persentase terendah yaitu sebesar 1%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Ras Pedaging

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 24. Untuk lebih jelas, hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel Bebas	TH	B	t-hitung	Sig	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	Spearman's rho
Harga Ayam	-	-2.595E-5**	-2.493	0.014	1.066	0.511
Harga Ikan	-	-2.719	-0.230	0.818	1.069	0.806
Jumlah Anggota Keluarga	+	0.160	2.241	0.027	1.372	0.926
Pendapatan	+	3.422E-7**	4.826	0.000	1.336	0.714
Konstanta						1.889
F hitung						14.193
Sig F						0.000
R ²						0.612
N						100

Sumber: Data primer, diolah (2023).

Keterangan:

TH : Tanda harapan

** : Taraf signifikan dan kesalahan 0,05 (5%) atau Tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1HDA + \beta_2HI + \beta_3JAK + \beta_4P + e$$
$$Y = 1,889 - 2,595 HDA - 2,719 HI + 0,160 JAK + 3,422 P + e$$

Dalam fungsi permintaan ayam ras pedaging, ditunjukkan bahwa nilai koefisien/konstanta β_0 sebesar 1,819 yang berarti apabila variabel Harga Ayam Ras Pedaging (X_1), Harga Ikan (X_2), Jumlah Anggota Keluarga (X_3), dan Pendapatan (X_4) adalah konstan atau $X = 0$, maka Jumlah Permintaan Ayam Ras Pedaging sebesar 1,819.

- 1) Variabel bebas harga daging ayam ras pedaging (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan daging ayam ras pedaging (Y) dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($-2,493 > -1,985$). Hasil ini sejalan dengan penemuan yang dikemukakan oleh Rahmadani *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa harga ayam ras pedaging memengaruhi permintaan ayam ras secara signifikan di Kabupaten Demak. Temuan ini menunjukkan adanya sensitivitas masyarakat terhadap fluktuasi harga di pasar.
- 2) Variabel bebas harga ikan (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan daging ayam ras pedaging (Y) karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,230 < -1,985$). Walaupun dalam teori permintaan disebutkan bahwa jika harga suatu barang naik, masyarakat cenderung beralih ke barang lain yang memiliki nilai guna serupa, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu sesuai dengan prinsip tersebut. Ikan telah menjadi bagian penting dalam aspek pangan yang tersedia setiap saat meskipun ada atau tidak adanya permintaan terhadap ayam ras pedaging. Ini menunjukkan bahwa ikan bukanlah barang pengganti (substitusi) yang sesuai bagi masyarakat di Kota Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan yang dilakukan oleh Mustapa *et al.*, (2021) yang

menyimpulkan bahwa harga ikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kabupaten Kuantan Singingi.

- 3) Variabel bebas jumlah anggota keluarga konsumen (X_3) secara parsial mempengaruhi permintaan daging ayam ras pedaging (Y) karena nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($2,241 > 1,985$). Ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor dalam mempengaruhi atau menentukan permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar. Hasil penelitian ini didukung oleh penemuan dari Ridha (2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh jumlah tanggungan keluarga konsumen terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging di Kecamatan Idi Rayeuk.
- 4) Variabel bebas pendapatan keluarga (X_4) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($4,826 > 1,985$). Menurut teori permintaan, prinsip hukum permintaan menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan jumlah permintaan (Sukirno, 2016). Oleh karena itu, jika pendapatan masyarakat sebagai konsumen naik, diharapkan akan terjadi peningkatan permintaan terhadap ayam ras pedaging di Kota Makassar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan *et al.*, (2011) yang menegaskan bahwa pendapatan konsumen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap permintaan ayam ras pedaging.

Adapun dari nilai perhitungan koefisien relasi diperlihatkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa pengaruh harga dari ayam ras pedaging, harga ikan, jumlah anggota keluarga serta pendapatan konsumen terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar sebesar 61,2% dan sisanya yang sebesar 38,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel harga ayam, harga ikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen secara bersama-sama memengaruhi permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar. Variabel harga ayam, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar. Namun, variabel harga ikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2021). Analysis Factors Affecting the Demand and Supply of Free-range Chicken Meat in Pakpak Bharat Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 986–998. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1718>
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2019). *Kota Makassar Dalam Angka 2019*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Universitas Diponegoro.
- Murti, A. T., & Putri, S. A. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler Di Kota Malang. *Buana Sains*, 18(1), 47. <https://doi.org/10.33366/bs.v18i1.937>
- Mustapa, W., Sasmi, M., & Mahrani. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler (Ayam Potong) di Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa*, 10(4), 347–350.

- Pranata, E., Salmiah, & Hutajulu. (2013). *Analisis Permintaan Ayam Broiler / Pedaging di Kota Medan. August*, 1–12.
- Qonita, S., & Makmur, I. A. K. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Banda Aceh (Analysis Of Factors Affecting Demand Of Broiler Chicken In Banda Aceh City). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 249–261.
- Rahmadani, F., Budiraharjo, K., & Setiawan, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.220>
- Ridha, A. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler pada Rumah Tangga di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Media.Neliti.Com*, 24, 23–31.
- Ridwan, M., Lestari, V. S., & Bokko, S. (2011). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Potong Pada Ud. Alhamdulillah Di Pusat Niaga Daya, Makassar. *Jurnal Agribisnis*, X(2), 11–23.
- Sary, V. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Pasar Gusber Kota Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. KENCANA.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (5th ed.). Tarsino.
- Suhardi, D. (Cand). (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gava Media.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.